

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PECAHAN SEDERHANA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

**USMAWATI , S.Pd**

NIP: 19620515 198305 2 005

SD Negeri Leles III

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pecahan Sederhana melalui penerapan Model model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) pada siswa Kelas III SD Negeri Leles III Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian terdiri dari 15 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 pertemuan , pada 2 pertemuan awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 69,33 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,00. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 10,67 (15,39%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SD Negeri Leles III Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada materi Pecahan Sederhana.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Student Teams-Achievement Division (STAD)

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sukar, sulit, rumit dan menakutkan bagi siswa. Hal itu merupakan tantangan bagi para guru untuk mengemas proses belajar mengajar dengan mencari salah satu model yang tepat, agar dapat menghilangkan sikap dan perasaan siswa takut dan jenuh terhadap mata pelajaran matematika.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru, yang memberikan pelayanan terbaik bagi siswa serta mampu mengemas metode pembelajaran yang dapat diterima sepenuhnya oleh siswa di sekolah. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir peserta didik dalam belajar. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Keberhasilan anak didik dalam belajar, tentunya berada di pundak para guru. Artinya, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran, sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran

tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen. Agar tercipta suatu kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, antara lain diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Untuk mencapai harapan tersebut, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan karakter pokok bahasan yang di sajikan.

Dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, guru masih jarang menggunakan model pembelajaran, kebanyakan guru mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah (konvensional) walaupun ada yang menggunakan model pembelajaran sifatnya hanya situasional dan tidak direncanakan dengan matang. Sebagai tolok ukur keberhasilan dari sebuah pembelajaran salah satunya adalah perolehan nilai siswa yang telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan perolehan nilai hasil ulangan harian dan formatif yang telah dilaksanakan, siswa yang telah mencapai ketuntasan tidak lebih dari 50% saja.

Jika masalah di atas dibiarkan berlarut-larut, maka akan berakibat hasil belajar siswa selalu kurang optimal dan pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Dengan adanya masalah-masalah tersebut di atas, maka berdasarkan hasil pengamatan sementara dalam proses belajar mengajar di kelas, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran matematika di kelas cenderung monoton.
3. Kurang terjadinya pembelajaran yang menyenangkan.
4. Masih belum terdapat pembelajaran yang kreatif.

Dalam Proses Belajar Mengajar pada pelajaran matematika, memerlukan model yang tepat agar siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa *pada materi Pecahan Sederhana* yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD ( Student Teams-Achievement Division ) dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana STAD merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana. Kinerja guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan prosentase verbal atau tes. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam beberapa tahap: persiapan, presentasi pelajaran, evaluasi, penghargaan kelompok, menghitung ulang skor awal dan mengubah kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Leles III Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang yang beralamat di Jln. Desa Leles Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian difokuskan pada Kelas III dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 15 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2017. Dilaksanakan dalam dua siklus, untuk siklus I akan dibahas materi Pecahan Sederhana.

Sedangkan untuk siklus II juga akan dibahas materi tentang Pecahan Sederhana kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2005 : 62). Model ini menggambarkan spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, *reconnissance* (melakukan peninjauan), menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan yang pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua.

Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah dinilai baik, yaitu peneliti sudah menguasai keterampilan mengajar yang diujicobakan dalam penelitian ini dengan baik. Artinya, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran matematika di kelas sudah dinilai baik. Alasan lain siklus dalam spiral ini dihentikan adalah karena data yang terkumpul sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I akan dilaksanakan dalam 3x pertemuan dengan sampel siswa Kelas III berjumlah 15 orang di SD Negeri Leles II. Pada pertemuan siklus I pertemuan pertama ini direncanakan dalam 4 tahap kegiatan yaitu ; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Senin, 06 Pebruari 2017. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar Pecahan Sederhana. Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 09 Pebruari 2017 di Kelas III yang berjumlah 15 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar Pecahan Sederhana.

Pada pertemuan ketiga dari siklus I ini diadakan Tes kompetensi, pelaksanaannya pada hari Senin, tanggal 13 Pebruari 2017 di Kelas III yang berjumlah 15 siswa. Waktu pelaksanaan tes selama 35 menit dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Nilai pos Tes Siswa pada Tindakan Pertama

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	ANDIKA	80	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	DIAS SEPTIANA	60	
3.	EKA	60	
4.	KEISYA	60	
5.	M. TAUFIK	50	

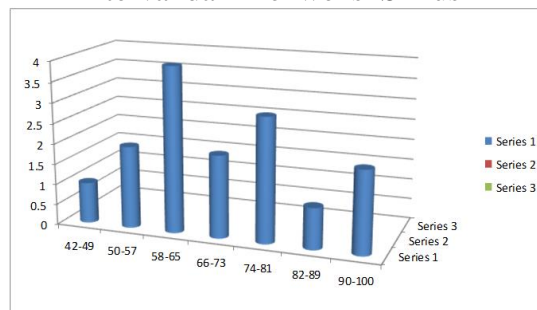
No.	Nama Siswa	Nilai	Ket.
6.	RAKA	80	
7.	SINDI	70	
8.	SATRIA	90	
9.	SAHRUL	45	
10.	NURKAISAH	65	
11.	SALSA F	70	
12.	TAFA	85	
13.	VADIL RESTIAWAN	50	
14.	JERRYAN	45	
15.	KENNY	90	
Jumlah Nilai		1.040	
Rata-rata Kelas		69,33	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		45	

Data hasil tes Siklus I

Dari data tabulasi tes tersebut diatas maka dihasilkan nilai interval, frekwensi dan histogram sebagai berikut :

No	Nilai	Frekwensi
1	42 – 49	1
2	50 – 57	2
3	58 – 65	4
4	66 – 73	2
5	74 – 81	3
6	82 – 89	1
7	90 – 93	2
Jumlah		15

Interval dan Frekwensi Siklus I



Histogram Siklus I

## Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II akan dilaksanakan dalam 3x pertemuan dengan sampel siswa Kelas III berjumlah 15 orang di SD Negeri Leles III. Pada pertemuan siklus II pertemuan pertama ini direncanakan 4 tahap kegiatan diantaranya ; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Pebruari 2017 di Kelas III yang berjumlah 15 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar Pecahan Sederhana. Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Pebruari 2017 di Kelas III yang berjumlah 15 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar 3.1.Mengenal Pecahan Sederhana.

Pada pertemuan ketiga dari siklus II ini akan diadakan Tes kompetensi, pelaksanaannya pada hari Senin, tanggal 27 Pebruair 2017 di Kelas III yang berjumlah 15 siswa. Waktu pelaksanaan tes selama 2 x 35 menit dengan jumlah soal isian atau esay sebanyak 5 butir soal. Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	ANDIKA	75	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	DIAS SEPTIANA	70	
3.	EKA	90	
4.	KEISYA	80	
5.	M. TAUFIK	80	
6.	RAKA	85	
7.	SINDI	80	
8.	SATRIA	100	
9.	SAHRUL	60	
10.	NURKAISAH	80	
11.	SALSA F	85	
12.	TAFA	90	
13.	VADIL RESTIAWAN	80	
14.	JERRYAN	70	
15.	KENNY	100	
<b>Jumlah Nilai</b>		1.195	
<b>Rata-rata Kelas</b>		80,00	
<b>Nilai Tertinggi</b>		100	
<b>Nilai Terendah</b>		60	

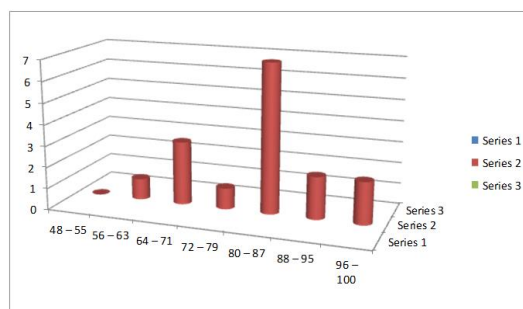
#### Data hasil tes Siklus II

Dari data tabulasi tes tersebut diatas maka dihasilkan nilai interval, frekwensi dan histogram sebagai berikut :

No	Nilai	Frekwensi
1	48 – 55	0
2	56 – 63	1

No	Nilai	Frekwensi
3	64 – 71	2
4	72 – 79	1
5	80 – 87	7
6	88 – 95	2
7	96 – 100	2
Jumlah		15

Interval dan Frekwensi Siklus II



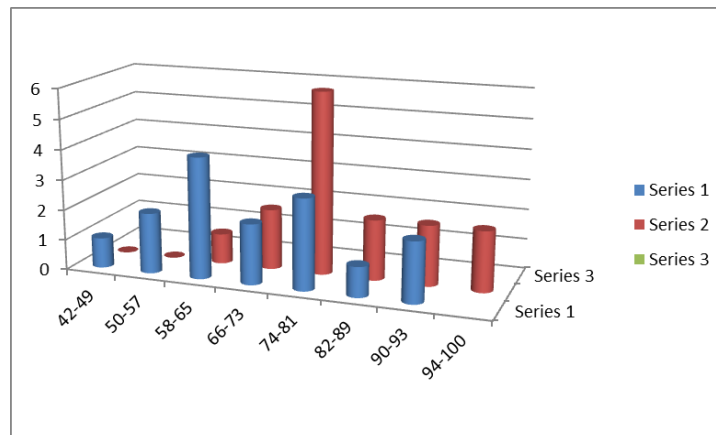
Histogram Siklus II

### Pembahasan

Kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 diperoleh hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya upaya perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa Kelas III di SD Negeri Leles III pada kompetensi dasar 3.1 Pecahan Sederhana, hasilnya setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	42 -49	1	0
2	50 – 57	2	0
3	68 – 65	4	1
4	66 – 73	2	3
5	74 – 81	4	6
6	82 – 89	1	2
7	90 – 93	1	2
8	94-100	0	1

Interval, Frekwensi Siklus I dan II



Histogram Siklus I dan II

Dari hasil pengabungan siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan kualitas hasil tes kompetensi dimana siklus II lebih baik dari siklus I, ini terjadi karena adanya motivasi siswa dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Dari pengalaman peneliti, yang telah membuktikan bahwa dengan adanya kemauan untuk mengubah metode mengajar, maka siswa pun termotivasi lebih semangat belajar. Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, merupakan pengalaman baru bagi Peneliti dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut, Peneliti dapat merefleksi proses pembelajaran monoton yang diperbaiki dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD ( Student Teams-Achievement Division )

### KESIMPULAN

Dari data hasil perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dan observasi teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan menantang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan fokus dalam belajar.
- b. Dapat meminimalisir rasa ketakutan siswa untuk bertanya langsung kepada gurunya.
- c. Pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat, karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya.

Keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang lebih baik di akhir siklus, dimana siklus II lebih baik dari siklus I.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Beni S.Ambarjaya.2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*.Bandung: Tinta Emas Publishing.

- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah*. Jakarta:Depdiknas.
- Djamarah,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta. Rineka Cipta.
- E. T Ruseffendi. 1980. *Pengajaran Matematika Modern*.Bandung.Tarsito.
- Ibrahim,dkk. 2000.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurohman, Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Pencapaiannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Robert E. Slevin. 2008. *Cooperatif Learning Teori*. Bandung : Nusa Media
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.